

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p>E-ISSN : 3110-7710 Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 134 - 148</p>	<p>Ni'matul Muawanah nikmatul.mua16@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Muhammad Muslim Jauhari mmuslimjauhari@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Siti Muzayanah azayzazu123@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>M. Abdurrohim abdurrohim2307@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

Abstract

Madrasah Diniyah (Islamic Madrasah Diniyah) plays a strategic role in strengthening non-formal Islamic education in Indonesia, particularly in fostering morals, religious understanding, and students' religious character. However, in its development, this institution faces various challenges such as limited curriculum development, low learning innovation, minimal teacher professionalism, and insufficient integration of educational technology in the teaching and learning process. These challenges indicate a gap between traditional learning practices and the demands of 21st-century Islamic education. This article aims to examine the revitalization of Madrasah Diniyah learning as an effort to improve the quality of Islamic education through a literature review of relevant scientific studies. The method used is a literature review by analyzing journals, books, and previous research. A narrative synthesis approach is employed to identify patterns and formulate key dimensions of revitalization. The results of the study indicate that Madrasah Diniyah revitalization is conceptually constructed through five integrated components, namely strengthening the competency-based curriculum, improving teacher professionalism through continuous development, integrating digital learning technology, implementing active learning strategies, and strengthening institutional management. These five components form an interrelated system that determines the effectiveness and sustainability of Madrasah Diniyah transformation. This revitalization not only improves learning effectiveness but also strengthens the institutional role of Madrasah Diniyah as an adaptive Islamic education system in responding to contemporary educational changes. The novelty of this study lies in the integrative framework that positions revitalization as a holistic and systemic transformation rather than partial improvement. Thus, Madrasah Diniyah can continue to exist as a vital pillar in developing a generation of knowledgeable, moral, and competitive Muslims. This study provides theoretical implications for developing more adaptive and contextual Islamic education policies in the digital era.

Keywords: Revitalization, Madrasah Diniyah, Learning, Islamic Education, Quality Of Education

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui dua jalur utama, yaitu formal dan nonformal yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter peserta didik. Madrasah Diniyah sebagai lembaga nonformal memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan agama seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Nizar (2020) menjelaskan bahwa lembaga Madrasah Diniyah berfungsi sebagai penyeimbang pendidikan modern sekaligus penguat nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Keberadaan lembaga ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam karena mampu memberikan penguatan karakter religius yang tidak sepenuhnya diperoleh di sekolah formal. Oleh karena itu, pendidikan Islam bersifat komprehensif dan holistik dalam membentuk spiritualitas dan moral peserta didik.

Madrasah Diniyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran keagamaan yang intensif dan berkelanjutan. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sahid dan Ali (2025) Madrasah Diniyah berfungsi sebagai media sosialisasi nilai Islam melalui pembelajaran kitab klasik, keteladanan guru, dan aktivitas keagamaan yang rutin. Proses pembelajaran yang dilakukan secara sederhana namun konsisten menjadikan lembaga ini efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik.

Namun demikian, Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan fasilitas, rendahnya kesejahteraan pendidik, serta metode pembelajaran yang masih konvensional menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Khoiruddin dan Mauludi (2019) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah masih didominasi oleh pola tradisional seperti sorogan, hafalan, dan musyawarah yang belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengelolaan pembelajaran yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Perkembangan era digital memberikan tantangan baru bagi Madrasah Diniyah dalam menyesuaikan sistem pembelajaran. Generasi saat ini tumbuh

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

dengan teknologi sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern, interaktif, dan berbasis digital. Kurniawan, Lazwardi, dan Sucipto (2026) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam di madrasah menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, meskipun implementasinya masih belum merata di berbagai lembaga. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital pendidik, serta minimnya dukungan kebijakan.

Revitalisasi Madrasah Diniyah menjadi solusi penting untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Revitalisasi tidak hanya mencakup perbaikan sarana fisik, tetapi juga pembaruan sistem pembelajaran, kurikulum, serta manajemen kelembagaan agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Aripin (2018) menjelaskan bahwa revitalisasi pendidikan Islam pada madrasah diperlukan untuk merekonsiliasi nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernisasi sehingga madrasah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompetitif.

Pengembangan kurikulum menjadi bagian penting dalam proses revitalisasi Madrasah Diniyah. Kurikulum perlu diarahkan pada pendekatan berbasis kompetensi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ibad, Ahid, dan Hakim (2025) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus bersifat adaptif dengan mengintegrasikan nilai keislaman, kompetensi abad 21, serta pemanfaatan teknologi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan revitalisasi Madrasah Diniyah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Burhanuddin (2024) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran di Madrasah Diniyah, terutama dalam pengelolaan kelas dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi sangat penting.

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, revitalisasi Madrasah Diniyah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Namun, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan antara tuntutan pendidikan di era digital dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan tradisional, khususnya dalam integrasi kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kapasitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa model revitalisasi yang ada masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan pembelajaran di era digital secara terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan fokus pada bentuk revitalisasi pembelajaran Madrasah Diniyah yang lebih adaptif dan kontekstual sebagai kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada pengajaran ilmu keagamaan seperti akidah, fikih, akhlak, dan Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki peran penting sebagai pelengkap pendidikan formal dalam memperkuat pemahaman agama peserta didik. Hirzulloh (2023) menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah berfungsi sebagai institusi pendidikan nonformal yang menekankan pembelajaran nilai-nilai Islam melalui kajian kitab klasik, pembiasaan ibadah, dan internalisasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Madrasah Diniyah juga berperan dalam pembentukan karakter religius yang tidak sepenuhnya diperoleh dalam pendidikan formal, sehingga menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

2.2 Revitalisasi Pendidikan

Revitalisasi madrasah merupakan upaya strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman. Proses revitalisasi tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, modernisasi sarana prasarana, serta pembaruan tata kelola kelembagaan. Murdianto (2022) menjelaskan bahwa revitalisasi madrasah diperlukan untuk menjawab tantangan menurunnya minat masyarakat serta meningkatnya persaingan dengan lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, revitalisasi menjadi instrumen penting untuk memastikan

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

madrasah tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan peserta didik di era modern.

2.3 Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam

Kualitas pembelajaran Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran interaktif merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses belajar, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi. Fatkhulloh dan Mardiyah (2023) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik serta pemanfaatan sumber belajar yang lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada metode dan peran aktif guru sebagai fasilitator.

2.4 Tantangan Madrasah Diniyah

Tantangan Madrasah Diniyah di era digital semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan peserta didik. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta dominasi metode pembelajaran yang masih tradisional. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa madrasah di era digital menghadapi tantangan utama dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan lembaga pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa inovasi dan transformasi digital, Madrasah Diniyah berisiko tertinggal dalam menjawab kebutuhan pendidikan generasi saat ini. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

3. METODE

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan revitalisasi Madrasah Diniyah. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna suatu fenomena secara mendalam

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

melalui data deskriptif dari berbagai sumber literatur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen penelitian yang relevan. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pola, konsep, serta strategi revitalisasi pembelajaran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur naratif (*narrative literature review*) untuk menyintesis temuan dari berbagai sumber secara tematik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data terdiri dari buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir. Menurut Karsadi (2022) studi kepustakaan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam melalui analisis sumber tertulis yang kredibel.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan tahapan: (1) pencarian literatur berdasarkan kata kunci “Madrasah Diniyah”, “revitalisasi pendidikan Islam”, dan “kualitas pembelajaran”; (2) seleksi artikel berdasarkan relevansi dengan topik penelitian; (3) penyaringan berdasarkan tahun publikasi (5 tahun terakhir) dan kredibilitas jurnal; serta (4) pengelompokan literatur berdasarkan tema utama penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus kajian revitalisasi Madrasah Diniyah.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi terlebih dahulu untuk menentukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema seperti konsep Madrasah Diniyah, revitalisasi pendidikan, kualitas pembelajaran, dan tantangan lembaga. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2021) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan antar

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

hasil penelitian terdahulu. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan untuk merumuskan konsep revitalisasi pembelajaran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara sistematis dan terstruktur.

3.4 Keabsahan Data (Validitas Sumber Literatur)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui proses seleksi dan verifikasi sumber literatur secara ketat. Sumber yang digunakan hanya berasal dari buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik revitalisasi Madrasah Diniyah. Selain itu, peneliti memastikan bahwa setiap referensi memiliki kredibilitas akademik, relevansi isi, serta keterbaruan publikasi dalam rentang lima tahun terakhir.

Menurut konsep penelitian kualitatif, validitas dalam kajian pustaka tidak dilakukan melalui triangulasi lapangan, tetapi melalui triangulasi sumber literatur, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai penelitian yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang konsisten. Dengan demikian, data tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi diperkuat oleh berbagai perspektif penelitian sebelumnya.

Selain itu, proses validasi juga dilakukan melalui cross-check antar hasil penelitian (cross-referencing) untuk memastikan tidak adanya bias interpretasi dan memastikan konsistensi temuan antar studi. Dengan prosedur tersebut, hasil kajian pustaka dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memiliki tingkat validitas yang tinggi dalam menghasilkan sintesis konsep revitalisasi Madrasah Diniyah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan lima temuan utama terkait revitalisasi pembelajaran Madrasah Diniyah, yaitu penguatan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kompetensi pendidik, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran aktif, dan penguatan manajemen kelembagaan. Kelima aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Diniyah.

4.1 Penguatan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Penguatan kurikulum berbasis kompetensi merupakan langkah penting dalam revitalisasi Madrasah Diniyah agar proses pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan materi hafalan, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep, keterampilan, serta internalisasi nilai-nilai Islam secara utuh. Zuairiyah et al. (2025) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu direkonstruksi dengan mengintegrasikan nilai tauhid, sains, dan teknologi agar mampu membentuk generasi Qur'ani yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, kurikulum berperan sebagai dasar transformasi pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan kompetensi dan karakter.

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam Madrasah Diniyah menuntut adanya perubahan dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Rahayu (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta efektivitas hasil belajar. Selain itu, penggunaan metode seperti diskusi, praktik ibadah, dan studi kasus mampu memperkuat pemahaman siswa secara lebih mendalam. Hal ini menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berorientasi pada keaktifan peserta didik (*student-centered learning*).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kurikulum berbasis kompetensi merupakan inti dari revitalisasi Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kurikulum yang baik tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Integrasi ini menuntut adanya sinergi antara guru, kurikulum, dan metode pembelajaran yang inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, kurikulum menjadi instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang berilmu, berkarakter, dan berakhlak Islami.

4.2 Peningkatan Kompetensi Pendidik

Peningkatan kompetensi pendidik merupakan aspek penting dalam revitalisasi Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Subairi, Karim, dan Zaitun (2024) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Oleh karena itu, guru menjadi faktor determinan dalam kualitas pendidikan Madrasah Diniyah.

Pengembangan profesional guru Madrasah Diniyah dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti pelatihan, workshop, seminar, serta komunitas belajar guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik serta penguasaan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Anggraini et al. (2025) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penguasaan teknologi dan literasi digital menjadi kebutuhan penting di era transformasi pendidikan saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan revitalisasi Madrasah Diniyah. Kompetensi guru yang kuat tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Sinergi antara pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi, dan inovasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Dengan demikian, guru yang profesional akan menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

4.3 Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam revitalisasi Madrasah Diniyah untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform daring dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Kurniawan, Lazwardi, dan Sucipto (2026) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperluas akses terhadap sumber

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

belajar yang lebih variatif. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai penguat inovasi pembelajaran.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran Madrasah Diniyah membutuhkan kesiapan guru dalam menguasai perangkat digital dan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan media seperti video pembelajaran, e-learning, dan aplikasi interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Nurlaili et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan efektivitas proses belajar serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, tantangan utama masih terletak pada rendahnya literasi digital sebagian pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Madrasah Diniyah merupakan kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan era digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana transformasi pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif. Sari et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat literasi digital peserta didik. Dengan demikian, teknologi menjadi komponen penting dalam modernisasi pendidikan Islam.

4.4 Pengembangan Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran berbasis student-centered learning merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar agar lebih bermakna. Hairunisa (2023) menjelaskan bahwa penerapan student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keaktifan siswa, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama melalui aktivitas diskusi dan kolaborasi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran pasif menjadi aktif.

Implementasi metode pembelajaran aktif dalam Madrasah Diniyah membutuhkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, seperti project based learning, diskusi

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

kelompok, dan studi kasus. Inafiroh dan Faridi (2024) menjelaskan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan metode pembelajaran aktif merupakan strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah. Perubahan dari pembelajaran konvensional menuju student-centered learning memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses belajar. Penerapan metode seperti diskusi, problem based learning, dan project based learning mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, metode aktif menjadi pilar penting dalam pembelajaran abad 21 di Madrasah Diniyah.

4.5 Penguatan Manajemen Kelembagaan

Penguatan manajemen kelembagaan merupakan aspek penting dalam revitalisasi Madrasah Diniyah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Sistem manajemen berbasis mutu dan POAC (planning, organizing, actuating, controlling) menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kurniawati, Muhajir, dan Fitri (2024) menjelaskan bahwa penerapan manajemen mutu di Madrasah Diniyah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, manajemen menjadi fondasi operasional lembaga pendidikan.

Implementasi manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah menuntut adanya sistem kerja yang terorganisir dan berbasis pada kebutuhan lembaga. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Adzhar, Khozin, dan Muslimah (2024) menegaskan bahwa implementasi manajemen yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, akuntabilitas lembaga, serta kualitas pendidikan Islam secara

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen berbasis mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan manajemen kelembagaan merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas Madrasah Diniyah. Sistem manajemen yang profesional memungkinkan lembaga mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Integrasi antara manajemen yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, serta proses pembelajaran yang terstruktur menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, manajemen yang kuat menjadi kunci keberlanjutan dan daya saing Madrasah Diniyah di era modern.

5. KESIMPULAN

Revitalisasi pembelajaran Madrasah Diniyah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Revitalisasi ini mencakup penguatan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kompetensi pendidik, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran aktif, serta penguatan manajemen kelembagaan. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi Madrasah Diniyah bersifat sistemik dan saling terintegrasi, bukan hanya perbaikan parsial dalam proses pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Madrasah Diniyah dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, revitalisasi ini memperkuat fungsi Madrasah Diniyah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan literasi digital, dan pengembangan keterampilan abad 21 peserta didik. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara praktik tradisional dan kebutuhan pendidikan era digital yang perlu direspons melalui inovasi kelembagaan.

Sebagai temuan penting (novelty) penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi Madrasah Diniyah sangat ditentukan oleh sinergi lima komponen utama, yaitu kurikulum, pendidik, teknologi, metode pembelajaran, dan manajemen kelembagaan yang saling menguatkan dalam satu sistem pendidikan

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

terpadu. Implikasinya, Madrasah Diniyah perlu melakukan transformasi menyeluruh agar tetap relevan, kompetitif, dan berkelanjutan di era modern. Dengan demikian, Madrasah Diniyah diharapkan mampu menjadi pusat pembentukan generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global secara berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adzhar, M. H., Khozin, M., & Muslimah, I. R. (2024). Strategi manajemen Madrasah Diniyah dan implikasinya di masyarakat semi-perkotaan. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v3i01.9615>
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. *Khazanah Akademia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Aripin, S. (2018). Revitalisasi pendidikan Islam pada madrasah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 167–186. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8101>
- Burhanuddin, N. (2024). Upaya pengembangan kompetensi profesional guru untuk memperkuat hasil belajar peserta didik pada program Madrasah Diniyah. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(01). <https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.24620>
- Fatkulloh, M., & Mardiyah, M. (2023). Implementasi pembelajaran interaktif mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 28–49. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.28-49>
- Hairunisa, N. (2023). Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1(5), 241–250. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1525>
- Hirzulloh, M. F. (2023). Madrasah Diniyah sebagai pendidikan nonformal Islam. *Social Science Academic Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4945>

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

- Inafiroh, Y., & Faridi. (2024). Implementasi model project based learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 244–254. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2336>
- Ibad, S. R., Ahid, N., & Hakim, M. H. A. (2025). Revitalisasi kurikulum pendidikan Islam: Perspektif ideal, aktual, dan hidden curriculum. *Educational Journal*, 1(1), 1–9. <https://indojournal.com/index.php/edu/article/view/382>
- Karsadi. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiruddin, M. A., & Mauludi, A. R. (2019). Manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2), 77–86. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1375>
- Kurniawan, M. A., Lazwardi, D., & Sucipto. (2026). Model transformasi digital pendidikan Islam: Analisis integrasi teknologi pembelajaran di madrasah. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 2(1), 1–13. <https://journal.jkrisetmetrolampung.web.id/index.php/dinamika/article/view/125>
- Kurniawan, M. A., Lazwardi, D., & Sucipto. (2026). Transformasi digital pendidikan Islam di madrasah. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 2(1), 1–13. <https://journal.jkrisetmetrolampung.web.id/index.php/dinamika/article/view/125>
- Kurniawati, P., Muhajir, A., & Fitri, A. Z. (2024). Manajemen mutu Madrasah Diniyah dalam pendidikan Islam nonformal: Analisis sistematis atas prinsip, implementasi, dan tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 191–206. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/34086>
- Murdianto. (2022). Revitalisasi madrasah: Strategi meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di Lombok. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(10). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8833>
- Nizar, M. (2020). Madrasah Diniyah dan pesantren sebagai penyeimbang modernitas. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 25–37. <https://jurnal.sukmabangsa.sch.id/index.php/sukma/article/view/04102.2020>

Revitalisasi Pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

- Nurlaili, N., Suradi, A., Hodijah, A. S., & Septia, R. D. (2025). Analisis pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 325–343. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25752>
- Rahayu, E. (2024). Implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kompetensi di madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47432–47437. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2306>
- Sari, J. P., Setio, J., Satria, R., Oviyanti, F., & Maryamah, M. (2024). Tantangan madrasah di era digital: Transformasi pendidikan agama Islam dalam konteks teknologi. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 211–222. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23489>
- Sahid, T. A., & Ali, M. (2025). The role of Madrasah Diniyah in shaping the religious character. *Research Horizon*, 5(6), 1–12. <https://doi.org/10.54518/rh.5.6.2025.830>
- Subairi, A., Karim, N., & Zaitun. (2024). Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 512–526. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v21i01.821>
- Zuairiyah, Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam adaptif: Integrasi tauhid, teknologi dan sains untuk mewujudkan generasi Qur'ani modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370–383. <https://doi.org/10.53621/jjider.v5i4.554>